

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PELAKSANAAN  
INISIASI MENYUSU DINI DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS LUBUK BUAYA  
KOTA PADANG  
TAHUN 2010**

**Penelitian Keperawatan Maternitas**



**LISKA PUTRI YENDRA  
BP. 05121027**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2010**

## ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu. Selain berperan dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif, IMD juga berperan dalam menurunkan angka kematian bayi. Sebagai bagian manajemen laktasi yang relatif baru, IMD harus disosialisasikan secara benar dan luas serta memerlukan dukungan dalam pelaksanaannya. Dukungan sosial tersebut bisa berasal dari keluarga, kader kesehatan dan tenaga kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya, Padang tahun 2010. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah responden 67 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 74,6% responden mendapat dukungan kurang baik dari keluarga, 82,1% responden mendapat dukungan kurang baik dari kader kesehatan, 70,1% responden mendapat dukungan kurang baik dari tenaga kesehatan dan hanya 28,4% responden yang melaksanakan IMD. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga, dukungan kader kesehatan, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan IMD dengan nilai  $p < 0,05$ . Perlu ditingkatkan promosi ataupun sosialisasi tentang IMD kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang IMD .

Kata Kunci: inisiasi menyusu dini, dukungan sosial, ASI

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Modal dasar pembentukan manusia yang berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan yang disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada usia dini yang dikenal dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu membiarkan bayi menyusu pada ibu dalam waktu setengah jam hingga satu jam setelah kelahiran. Hal ini sesuai dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) dalam langkah keempat dari sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui (World Health Organization [WHO], 1989; Departemen Kesehatan Republik Indonesia [Depkes RI], 2005)

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri untuk menyusu sesegera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu. Bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai dia menyusu sendiri (Depkes RI, 2008). Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2008). Dengan membiarkan bayi menemukan payudara ibu, reflex meghisap pada bayi akan muncul. Hisapan pertama bayi akan memacu pengeluaran hormon prolaktin yang membantu produksi ASI yang mengandung kolostrum pada hari-hari pertama kelahiran (Depkes RI, 2001).

Sose et al yang tergabung dalam CIBA (Central Indiana Bicycling Association) Foundation melakukan penelitian tahun 1978 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kontak pertama kali terhadap lama menyusui. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini dengan cara meletakkan bayi di dada ibu dan bayi kontak langsung ke kulit ibu dalam satu jam, hasilnya dua kali lebih lama diberikan ASI sampai usia bayi enam bulan dan setahun. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bayi yang diberi kesempatan untuk menyusui dini sebanyak 59% masih disusui sampai usia enam bulan dan 38% sampai setahun. Sedangkan bayi yang tidak diberi kesempatan untuk menyusui dini, hanya 29% yang masih disusui sampai usia enam bulan dan 8% yang masih disusui sampai usia setahun (Sose et al, 1978 dalam Roesli, 2008). Hasil yang sama didapatkan oleh Loong yang mengadakan penelitian di Pak Oi Hospital Hongkong tahun 1996, yang memberikan kesimpulan bahwa tanda-tanda kesuksesan menyusui terlihat lebih tinggi pada kelompok menyusui dini (early breastfeeding) dibanding yang tidak menyusui dini (late breastfeeding) (Loong et al, 1999). Hal tersebut didukung oleh Fika dan Syafiq (2003) dalam penelitiannya, bayi yang diberi kesempatan IMD delapan kali lebih berhasil dalam menyusui eksklusif dibandingkan bayi yang tidak melakukan IMD.

IMD juga berperan dalam menurunkan angka kematian bayi. Penelitian Edmond (2006) tentang IMD di Ghana terhadap lebih kurang 11.000 bayi, menunjukkan bahwa jika bayi diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dengan dibiarkan kontak kulit ke kulit ibu (setidaknya selama satu

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan dukungan sosial dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh ibu melahirkan (74,6%) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya mendapatkan dukungan keluarga kurang baik.
2. Lebih dari separuh ibu melahirkan (82,1%) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya mendapatkan dukungan kader kesehatan kurang baik.
3. Lebih dari separuh ibu melahirkan (70,1%) di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya mendapatkan dukungan tenaga kesehatan kurang baik.
4. Lebih dari separuh ibu melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial keluarga dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial kader kesehatan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah. (2009). *Inisiasi menyusui dini dan pemberian asi eksklusif di kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Diakses pada tanggal 12 Desember 2010 dari <http://respiratory.usu.ac.id/6963/10E65001.pdf>
- Afifah, N. (2007). *Faktor yang berperan dalam kegagalan praktek pemberian asi eksklusif. Studi kualitatif di kecamatan Tembalang, Semarang*. Diakses pada tanggal 25 Januari 2010 dari [http://www.eprints.undip.ac.id/1034/ARTIKEL\\_ASI.pdf](http://www.eprints.undip.ac.id/1034/ARTIKEL_ASI.pdf)
- Aprilia, Y. (2010). *Analisis sosialisasi program inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif kepada bidan di kabupaten Klaten*. Diakses pada tanggal 6 Desember 2010 dari [http://eprints.undip.ac.id/20795/1/yesie\\_aprilia.pdf](http://eprints.undip.ac.id/20795/1/yesie_aprilia.pdf)
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Edisi revisi v. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febrihartanty, J. (2008). *Strategic roles of father in optimizing breastfeeding practices : a study in urban setting of Jakarta*. Universitas Indonesia. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2009 dari <http://www.gizi.net/makalah/download/Summary-Eng-Indo-Yudhi.pdf>
- Clemens, J et al. (1999). Early Initiation of Breastfeeding and the Risk of Infant Diarrhea in Rural Egypt. *Pediatrics*. Vol. 104 No. 1 July 1999
- Cohen, Mc & Shyme. (1985). *Bentuk- bentuk dukungan sosial*. Diakses pada tanggal 7 Januari 2010 dari <http://www.wangmuba.com>.
- Dahlan, M. S. (2008). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.